

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Sedangkan sampel menurut Djarwanto (2011) adalah sebagian anggota populasi yang terpilih.

Berdasarkan pengertian tersebut populasi dalam penelitian ini adalah semua individu yang tergolong sebagai Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang masih aktif dalam melakukan pembayaran kewajiban pajaknya dan terdaftar di KPP Pratama Magelang Metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *convenience sampling*, yaitu penentuan sampel yang dipilih atau diambil berdasarkan kemudahan memperoleh data yang dibutuhkan (Sugiyono, 2011)

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian (Arikunto, 2006). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penggelapan pajak (*tax evasion*), sedangkan variabel bebas adalah keadilan, sistem perpajakan, diskriminasi, kemungkinan terdeteksinya kecurangan, dan variabel moderating adalah moral pajak *tax moral*. Masing – masing definisi operasional variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Bebas

3.2.1.1 Keadilan Pajak (X1)

Keadilan merupakan hal penting yang harus dapat dirasakan oleh masyarakat selaku Wajib Pajak, karena sebagian masyarakat berpendapat bahwa pajak adalah beban, maka pemerintah dan fiskus seharusnya dapat memberikan perlakuan adil dalam pengenaan pungutan pajak (Suminarsasi, 2011). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adil adalah sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak kepada yang benar, berpegang pada kebenaran dan sepatutnya, tidak sewenang-wenang. Beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur keadilan pajak menurut Fatimah & Wardani (2017) adalah:

- a. Keadilan horizontal dan vertikal dalam pemungutan pajak
- b. Keadilan dalam penyusunan undang - undang
- c. Keadilan dalam penerapan ketentuan perpajakan
- d. Pajak yang disetor sesuai manfaat yang diperoleh
- e. Pajak sesuai kemampuan dalam membayar kewajiban pajak

Variabel keadilan pajak ini diukur dengan instrumen yang terdiri dari enam (6) item pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Fatimah & Wardani (2017), variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 4 poin, yaitu angka 1 untuk Sangat Setuju (STS), angka 2 untuk Setuju (TS), angka 3 untuk Tidak Setuju (S), dan 4 untuk Sangat Tidak Setuju (SS).

3.2.1.2 Sistem Perpajakan (X2)

Sistem perpajakan merupakan sistem pemungutan pajak tentang tinggi dan rendahnya tarif pajak dan pertanggungjawaban iuran pajak yang diperlukan untuk pembiayaan penyelenggaraan Negara dan pembangunan (Fatimah & Wardani, 2017). Adapun indikator sistem perpajakan adalah sebagai berikut:

1. Tarif pajak yang diberlakukan di Indonesia
2. Pendistribusian dana yang bersumber dari pajak
3. Kemudahan fasilitas sistem perpajakan

Variabel sistem perpajakan diukur dengan instrument yang terdiri atas empat (4) item pertanyaan, yang diambil dari penelitian Fatimah & Wardani (2017), variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 4 poin, yaitu angka 1 untuk Sangat Setuju (STS), angka 2 untuk Setuju (TS), angka 3 untuk Tidak Setuju (S), dan 4 untuk Sangat Tidak Setuju (SS).

3.2.1.3 Diskriminasi (X3)

Menurut Danadjaja (2013) diskriminasi merupakan perlakuan yang tidak sama terhadap perorangan atau kelompok, berdasarkan sesuatu, biasanya bersifat kategorikal atau atribut – atribut khas, seperti berdasarkan ras, sukubangsa, agama atau keanggotaan kelas sosial. Dalam hal ini diskriminasi bias saja terjadi dalam semua aspek kehidupan tidak terkecuali dalam masalah perpajakan. Rahman (2013) menjelaskan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur diskriminasi, antara lain:

1. Pendiskriminasian atas agama, ras, kebudayaan dan keanggotaan kelas sosial
2. Pendiskriminasian terhadap hal – hal yang disebabkan oleh manfaat perpajakan.

Variabel diskriminasi diukur dengan instrument yang terdiri dari lima (5) item pertanyaan, diambil dari penelitian Sari (2015), dan skala pengukurannya menggunakan skala *likert* 4 poin, yaitu angka 1 untuk Sangat Setuju (STS), angka 2 untuk Setuju (TS), angka 3 untuk Tidak Setuju (S), dan 4 untuk Sangat Tidak Setuju (SS).

3.2.1.4 Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan (X4)

Kemungkinan terdeteksinya kecurangan menurut Ulfa (2015) adalah seberapa besar kemungkinan terdeteksinya kecurangan yang timbul jika dilakukan pemeriksaan. Adapun indikator kemungkinan terdeteksinya kecurangan adalah:

1. Masyarakat memenuhi kewajibannya atas dasar karena takut terhadap hokum.
2. Diterapkannya pemeriksaan pajak untuk mengidentifikasi adanya kecurangan.
3. Tingkat kejujuran pengisian Surat Pemberitahuan (SPT).
4. Tingkat ketatnya pemeriksaan pajak.

Variabel kemungkinan terdeteksinya kecurangan diukur dengan instrumen yang terdiri dari enam (6) item pertanyaan, yang diadopsi dari penelitian Fatimah & Wardani (2017). Skala pengukuran menggunakan skala *likert* 4 poin, yaitu

angka 1 untuk Sangat Setuju (STS), angka 2 untuk Setuju (TS), angka 3 untuk Tidak Setuju (S), dan 4 untuk Sangat Tidak Setuju (SS).

3.2.2 Variabel Moderasi

3.2.2.1 Tax Moral

Menurut Konratyev (2000) dalam Yurika (2016) menyebutkan bahwa moralitas adalah kesadaran akan loyalitas pada tugas dan tanggungjawab. Moralitas merupakan suatu sistem peraturan – peraturan perilaku sosial, dan etika hubungan antar orang.

Torgler (2007) dalam Yurika (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat korelasi negatif antara moralitas pajak dengan ukuran dari *shadow economy*. Dalam analisisnya yang bersumber dari *Taxpayers Opinion Survey*, menggunakan *tax evasion* sebagai variabel dependen ditemukan bahwa moralitas pajak secara signifikan mengurangi *tax evasion*.

Moralitas pajak tidak mengukur perilaku individu tetapi lebih kepada sikap dan pendirian individu. Sikap ini tercermin pada kewajiban moral untuk membayar pajak, keyakinan untuk berkontribusi kepada masyarakat dengan membayar pajak. Rahayu (2010) dalam Muthia (2014) menyatakan bahwa moral masyarakat akan mempengaruhi pengumpulan pajak oleh fiskus. Kepatuhan wajib pajak akan lebih baik jika moral penduduk baik. Keinginan untuk menghindari pajak baik illegal maupun legal lebih termotivasi oleh kondisi moral masyarakat yang rendah. Moral masyarakat yang buruk akan menghambat pemungutan pajak, ketidakpatuhan akan mendominasi kewajiban perpajakan wajib pajak.

Variabel *tax moral* diukur dengan instrument yang terdiri atas empat (4) item pertanyaan, yang diadopsi dari penelitian Yurika (2016). Skala pengukuran menggunakan skala *likert* 4 poin, yaitu angka 1 untuk Sangat Setuju (STS), angka 2 untuk Setuju (TS), angka 3 untuk Tidak Setuju (S), dan 4 untuk Sangat Tidak Setuju (SS).

3.2.3 Variabel Terikat

3.2.3.1 Tax Evasion (Y)

Menurut Mardiasmo (2013) *tax evasion* adalah usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang – undang. Disebut melanggar undang – undang karena caranya dilakukan dengan ilegal. Para wajib pajak sama sekali mengabaikan ketentuan formal perpajakan yang menjadi kewajibannya, memalsukan dokumen, atau mengisi data dengan tidak lengkap dan tidak benar. Adapun indikator penggelapan pajak menurut Friskianti (2014) adalah:

1. Tidak menyampaikan SPT tepat pada waktunya
2. Menyampaikan SPT dengan tidak benar
3. Tidak mendaftarkan diri atau menyalahgunakan NPWP
4. Tidak menyetorkan pajak yang telah dipungut atau dipotong
5. Melaporkan pendapatan lebih kecil dari yang seharusnya
6. Berusaha menyuap pihak fiskus

Variabel *tax evasion* diukur dengan menggunakan instrument enam (6) item pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Sari (2015) dan menggunakan pengukuran skala *likert* 4 poin, yaitu angka 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS),

angka 2 untuk Tidak Setuju (TS), angka 3 untuk Setuju (S), dan 4 untuk Sangat Setuju (SS).

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objeknya. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berasal dari jawaban kuesioner dari sampel yang dipilih yaitu Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Magelang metode yang digunakan adalah metode angket. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Kuesioner, yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jadi, sampel yang sudah dipilih akan diberikan kuesioner tertulis yang berisi daftar pernyataan yang terkait dengan variabel – variabel yang digunakan oleh peneliti. Peneliti menggunakan kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan pilihan jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai.
- b. Dokumentasi, yakni teknik pengumpulan data dengan mempelajari berbagai dokumen dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel moderasi peneliti menggunakan skala *likert*. Untuk mengetahui jawaban dari responden, peneliti menggunakan skala *likert* dari angka

1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS), angka 2 untuk Tidak Setuju (TS), angka 3 untuk Setuju (S), dan 4 Untuk Sangat Setuju (SS).

Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dideskripsikan dalam tabel-tabel berikut:

Tabel 3.1.
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Jumlah item	Item ke
Keadilan Pajak	1. Keadilan horizontal dan vertikal dalam pemungutan pajak	3	1, 2, 3
	2. Keadilan dalam penyusunan undang - undang	1	4
	3. Keadilan dalam penerapan ketentuan perpajakan		
	4. Pajak yang disetor sesuai manfaat yang diperoleh	1	5
	5. Pajak sesuai kemampuan dalam membayar kewajiban pajak	1	6
	Jumlah ítem	6	

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Sistem Perpajakan

Variabel	Indikator	Jumlah item	Item ke
Sistem Perpajakan	1. Tarif pajak yang diberlakukan di Indonesia	1	1
	2. Pendistribusian dana yang bersumber dari pajak	1	2
	3. Kemudahan fasilitas sistem perpajakan	2	3,4
	Jumlah item	4	

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Diskriminasi

Variabel	Indikator	Jumlah item	Item ke
Diskriminasi	1. Pendiskriminasian atas agama, ras, kebudayaan dan keanggotaan kelas sosial	2	1,2
	2. Pendiskriminasian terhadap hal – hal yang disebabkan oleh manfaat perpajakan	3	3, 4, 5
	Jumlah item	5	

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan

Variabel	Indikator	Jumlah item	Item ke
Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan	1. Masyarakat memenuhi kewajibannya atas dasar karena takut terhadap hukum	2	1,2
	2. Diterapkannya pemeriksaan pajak untuk mengidentifikasi adanya kecurangan	2	3,4
	3. Tingkat kejujuran pengisian Surat Pemberitahuan (SPT)	1	5
	4. Tingkat ketatnya pemeriksaan pajak	1	6
	Jumlah item	6	

Tabel 3.5

Kisi-kisi Instrumen Penelitian *Tax Evasion*

Variabel	Indikator	Jumlah item	Item ke
<i>Tax Evasion</i>	1. Tidak menyampaikan SPT tepat pada waktunya	1	1
	2. Menyampaikan SPT dengan tidak benar	1	2
	3. Tidak mendaftarkan diri atau menyalahgunakan NPWP	2	3, 4
	4. Tidak menyetorkan		

	pajak yang telah dipungut atau dipotong	1	5
	5. Melaporkan pendapatan lebih kecil dari yang seharusnya		
	6. Berusaha menyuap pihak fiskus	1	6
	Jumlah item	8	

3.3.1 Uji Kualitas Data

Alat ukur pada penelitian biasanya disebut dengan istilah instrumen penelitian. Dalam penelitian ini diperlukan instrumen-instrumen yang telah memenuhi persyaratan tertentu. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam instrumen penelitian ini yaitu validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan melalui uji coba terhadap 30 wajib pajak di wilayah Kabupaten Magelang yang dipilih secara acak.

3.3.1.1 Uji Validitas

Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut.

Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan item dengan total. Semakin tinggi koefisien korelasi positif antara skor item dengan skala berarti semakin tinggi konsistensi antara item tersebut dengan skala secara keseluruhan yang berarti semakin tinggi daya bedanya. Bila koefisien korelasinya rendah

mendekati nol berarti fungsi item tersebut tidak cocok dengan fungsi ukur skala dan daya bedanya rendah. Bila koefisien korelasi yang dimaksud ternyata berharga negatif, dapat dipastikan terdapat cacat serius pada item yang bersangkutan (Azwar, 2012). Adapun rumus korelasi yang digunakan adalah *korelasi product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{\sum_{j=1}^n (x_{ij} - \bar{x}_i)(t_j - \bar{t})}{\sqrt{\sum_{j=1}^n (x_{ij} - \bar{x}_i)^2 \sum_{j=1}^n (t_j - \bar{t})^2}}$$

Keterangan:

x_{ij} = Skor responden ke j pada butir pertanyaan i

\bar{x}_i = Rata-rata skor butir pertanyaan i

t_j = Total skor seluruh pertanyaan untuk responden ke-j

\bar{t} = Rata-rata total skor

r_i = Korelasi antara butir pertanyaan ke-i dengan total skor (Idrus, 2009)

Item dikatakan valid apabila didapatkan koefisien validitas lebih dari 0,3. Azwar (2012) menyatakan bahwa apabila koefisien validitas kurang dari 0,30 biasanya dianggap sebagai tidak memuaskan.

3.3.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini digunakan untuk menguji

konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha

n = Banyaknya butir pertanyaan

σ_i^2 = Varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians skor total (Idrus, 2009)

“A popular rule of thumb is that the size of coefficient Alpha should generally be, at a minimum, greater than or equal to 0,70 for research purposes” (Johnson & Christensen, 2012). Sebuah aturan yang populer bahwa ukuran koefisien Alpha umumnya harus, minimal, lebih besar dari atau sama dengan 0,70 untuk tujuan penelitian.

3.3.2 Uji Asumsi Klasik

3.3.2.1 Uji Normalitas Data

Menurut Ghazali (2013), uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi

normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Model analisis regresi yang bagus adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Distribusi data normal, apabila nilai probability $>0,05$.

3.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas menurut Ghozali (2013), bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan antara variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji ini akan dilakukan dengan mencari nilai VIF (*Varians Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/ Tolerance$). Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *Tolerance* dan VIF adalah:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau $VIF \leq 10$, berarti tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau $VIF \geq 10$, berarti terjadi multikolinearitas.

3.3.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke satu

pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Penelitian ini juga menggunakan uji Glejser untuk menguji heterokedastisitas. Uji statistik ini dapat lebih menjamin keakuratan hasil. Kriteria dari uji Glejser adalah apabila nilai p value 0,005, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengujian variabel tersebut tidak mengalami masalah heteroskedastisitas dan data tersebut dapat dikatakan bersifat homoskedastisitas (Ghozali, 2003).

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik regresi linier berganda. Teknik regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh keadilan, sistem perpajakan, diskriminasi dan kemungkinan terdeteksinta kecurangan terhadap penggelapan pajak yang dimoderasi oleh *tax morale*.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtois dan *skewness* atau kemencengan distribbusi (Ghozali, 2011).

3.4.2 Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Persamaan digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5Z_1 + b_6Z_2 + b_7Z_3 + b_8Z_4 + e$$

Keterangan:

Y = Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*)

X1 = Keadilan

X2 = Sistem Perpajakan

X3 = Diskriminasi

X4 = Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan

Z1 = *Tax Morale*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = error

3.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2013: 97). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan kedalam model. Tambahan satu variabel bebas, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Penggunaan nilai *adjusted* R^2

digunakan pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik karena nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Kenyataan ini *adjusted R²* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati (2003) dalam (Ghozali, 2013:97) jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2=1$ *adjusted R²*= $R^2= 1$ sedangkan nilai $R^2= 0$, maka *adjusted R²*= $(1-k)$ atau $(n-k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted R²* akan bernilai negatif. (Ghozali, 2013: 97).

3.4.4 Uji Statistik t

Pengujian secara parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah masing - masing variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Proses pengujian ini dilakukan berdasarkan thitung dengan tingkat kepercayaan 5%. Kriteria diterima atau ditolaknya hipotesis adalah berdasar nilai thitung dengan probabilitas (*p-value*) < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan jika probabilitas (*p-value*) > 0,05, maka H_a ditolak.

Ketentuan yang digunakan dalam analisis ini adalah, *Level of significance* 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n - 1$. Kesimpulan hasil pengujian analisis secara parsial (uji t) berpengaruh positif adalah sebagai berikut:

- 1) Jika thitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti variabelindependen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika thitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen

3.4.5 Uji Signifikansi f

Uji F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*Goodness of fit*). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak (Ghozali, 2013: 97). Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model (*Goodness of fit*). Uji F ini digunakan untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak. Untuk menyimpulkan apakah model masuk dalam kategori cocok (*fit*) atau tidak, kita harus membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Ketentuan menilai hasil hipotesis uji F adalah berupa level signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df=n-k-1$ (Gozali, 2013: 99). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau *probability value (p value)* < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau *p value* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.